

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, terutama dalam membentuk kepribadian manusia yang berlandaskan ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat, di dalamnya diharapkan dapat membentuk para siswa yang mampu menghadapi tantangan masa depan.¹ Sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang No.20 tahun 2002 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan nasional juga tercantum dalam Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II, pasal 4, yang berbunyi:

¹ Hafsa Mutmainnah., *Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa Berdasarkan Gender di Sekolah Dasar Sahabat Alam.* (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2022). h. 22.

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat, di dalamnya diharapkan dapat membentuk para siswa yang mampu menghadapi tantangan masa depan.² Sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang No.20 tahun 2002 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

² Hafsah Mutmainnah., *Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa Berdasarkan Gender di Sekolah Dasar Sahabat Alam.* (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2022). h. 22.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan berupa usaha secara sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Mendidik adalah membantu anak dengan sengaja agar ia menjadi manusia dewasa, bersusila, bertanggungjawab dan mandiri. Dewasa yang dimaksud adalah dewasa pedagogis (menyadari dan mengenali diri sendiri atas tanggung jawab sendiri).³

mengenal diri sendiri atas tanggung jawab sendiri).⁴

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi semua manusia tanpa terkecuali. Oleh karena itu, pemerintah mewajibkan bagi semua putra dan putri Indonesia untuk menempuh pendidikan selama sembilan tahun atau mencapai jenjang SMP. Dalam Undang-Undang 1945 pasal 28 C tentang Hak Asasi Manusia ayat 1 yang berbunyi “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi

³ Azis Masang, *Hakikat Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, Juni 2021, hal. 20-21.

⁴ Azis Masang, *Hakikat Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, Juni 2021, hal. 20-21.

meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi semua manusia tanpa terkecuali. Oleh karena itu, pemerintah mewajibkan bagi semua putra dan putri Indonesia untuk menempuh pendidikan selama sembilan tahun atau mencapai jenjang SMP. Dalam Undang-Undang 1945 pasal 28 C tentang Hak Asasi Manusia ayat 1 yang berbunyi “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menganggap bahwa pendidikan merupakan hak asasi dari semua warga Indonesia tanpa terkecuali.⁶

Pendidikan dasar itu merupakan sebuah investasi yang sangatlah besar dan merupakan suatu hal yang sangat mendasar karena yang di berikan tuham ketika anak baru lahir berupa sebuah potensi baik berupa potensi

⁵ Azis Masang, *Hakikat Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, Juni 2021, hal. 20-21.

⁶ Olivia C. Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h.43

fisik,(Akal?Kalbu) Potensi tersebut harus di kembangkan dengan berbagai stimulasi atau rangsangan,diberikan untuk dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang di miliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan peserta didiknya. Kecerdasan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mengembangkan dirinya, Kecerdasan adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5 tentang pentingnya menuntut ilmu:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran

*kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*⁷.

Dalam kedudukannya sebagai peserta didik, manusia hendaknya ditempatkan untuk meraih kesuksesan dan prestasi peserta didik harus memiliki IQ yang tinggi. Padahal Kemampuan akademis dan kemampuan teknis hanya akan membuat seorang anak mencapai karir mereka sedangkan yang lainnya akan bergantung dengan kemampuan sosialnya. Gardner dalam teorinya tentang multiple intelligence, mengungkapkan bahwa setidaknya terdapat beberapa macam jenis kecerdasan yaitu: Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Logismatematis, Kecerdasan intrapersonal, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Visual-spasial, Kecerdasan Kinestik dan Naturalis. Konsep yang di kemukakan oleh Gardner ini memberikan penjelasan bahwa kecerdasan seseorang tidak hanya di lihat dari intelektualnya saja, jadi kecerdasan seseorang dapat di kembangkan dengan melihat kecerdasan mana yang lebih menonjol.

Kecerdasan Interpersonal itu sangat membantu dalam memahami perasaan seseorang, motivasi, dan intensi yang ada pada orang lain. Jadi orang yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung memiliki

⁷ *Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2010), 96:1-5

lingkup pertemanan yang sangat luas sebab dia dapat memahami perasaan orang lain sehingga menghindari konflik. Kecerdasan interpersonal juga di sebut sebagai kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial dapat di lihat jika seorang anak dapat menjalin persahabatan yang sangat akrab dengan teman-temannya juga termasuk kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, mengangani perselisihan antara teman dan memperoleh simpati dari anak-anak yang lain dan sebagainya.

Setiap orang memiliki tingkat dan bidang kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini penting sebab dengan begitu manusia memiliki spektrum keahlian yang berbeda- beda pula. Dengan perbedaan itu maka manusia melakukan aktivitas juga berbeda- beda. Tiap orang melakukan aktivitas menurut kemampuan, keahlian, cara pandang dan kepribadiannya. Maka dari itu ada dalam Firman Allah SWT surah al-Isra' ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَن هُوَ أَهْدَىٰ

سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.”

Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.(Kementerian Agama, 2014, p. 290)⁸

Setiap peserta didik tentu memiliki kecerdasan yang paling dominan salah satunya kecerdasan interpersonal ini sangatlah penting untuk di miliki dan di kembangkan oleh peserta didik. kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan Kecerdasan yang berkembang pada diri siswa mengapa kecerdasan interpersonal itu sangat penting, sebab sudah pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain di sekelilingnya manusia juga pada dasarnya di tuntut untuk selalu mengikuti kegiatan yang melibatkan banyak orang lain. kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain, kecerdasan interpersonal muncul Ketika seorang mampu menjalin hubungan sosial dengan orang lain dan mampu memberikan tanggapan secara layak.⁹

Bagi anak kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam menyesuaikan diri serta membentuk hubungan sosial. Demikian pula sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal bagi anak juga di perkuat dengan pendapat

⁸ <https://tafsirweb.com/4688-surat-al-isra-ayat-84.htm>

⁹ Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2018), h.44.

safaria yang menyatakan di mana anak-anak yang mengalami kegagalan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, akan mengalami banyak hambatan dalam hidup dunia sosialnya seperti kesepian, merasa tidak berharga serta suka mengisolasi diri. Minimnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan acuh cenderung terhadap lingkungan di sekitarnya. Masalah kecerdasan interpersonal di dalam kegiatan pembelajaran sendiri menyebabkan siswa kurang mampu bekerja sama dengan siswa lain cenderung pasif, dijauhi serta kurang mampu berinteraksi dengan guru serta siswa lainnya.

Kecerdasan interpersonal pada siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, karena melalui kecerdasan interpersonal siswa akan mampu menyampaikan kendala, melakukan konsultasi, mengutarakan jawaban, bekerja dengan tim serta mampu berinteraksi dengan orang lain dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, tempramen, motivasi, dan Hasrat orang lain. Dimensi kecerdasan interpersonal menurut safaria, terdiri dari dimensi sensitivitas sosial, komunikasi sosial dan pemahaman sosial dengan indicator empati

terhadap teman kelasnya dapat memahami etika dan situasi sosial. Menurut Amstrong ada beberapa karakteristik cara belajar siswa yang memiliki kecenderungan kecerdasan Interpersonal, sebagai berikut:

Cara Berfikir Siswa biasanya dengan cara melemparkan gagasan kepada orang lain agar dapat belajar secara optimal di kelas dan dapat menciptakan komunikasi aktif dengan orang lain. Kegemaran siswa dalam proses belajar biasanya menjadi pemimpin, mengorganisasi kelompoknya, menghubungkan, menebarkan pengaruh, dan menjadi mediator. Kebutuhan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dalam belajarnya adalah teman-teman permainan kelompok, pertemuan sosial, perlombaan, peristiwa sosial, perkumpulan dan penasihat. Siswa terlibat aktif dalam komunikasi dan jarang terlihat menyendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses interpersonal menurut pendapat wisnuwhardhani, ada tiga faktor yang mempengaruhi kegiatan terjadinya proses interpersonal yaitu faktor internal (bermula dari diri sendiri yaitu siswa, orang tua ataupun anggota keluarga lainnya), faktor eksternal yang berasal dari lingkungan (di luar diri mereka contohnya sekolah, dan lingkungan tempat tinggalnya), selanjutnya ada faktor interaksi adalah (terjadi Ketika ada dorongan dari kasus ataupun peristiwa

seoerti kasus pembelajaran yang ada di media sosial). Manusia di ciptakan menjadi dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan.

Kecerdasan interpersonal pada siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, karena melalui kecerdasan interpersonal siswa akan mampu menyampaikan kendala, melakukan konsultasi, mengutarakan jawaban, bekerja dengan tim serta mampu berinteraksi dengan orang lain dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Ada perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan yaitu dari segi fisik, emosi dan karakteristik mereka. Menurut Amen, MD, otak laki-laki 10% lebih besar ``di banding dengan otak perempuan, tetapi bukan berarti otak lebih besar adalah pintar fakta membuktikan bahwa hippocampus perempuan itu lebih besar di banding hippocampus laki-laki. Hippocampus itu merupakan bagian pada otak yang berfungsi sebagai penyimpan memori itu merupakan alasan dimana perempuan akan lebih cepat untuk mengolah setiap informasi yang di dapat.¹⁰

¹⁰ Baharudin, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019),h.67

Gender di artikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan di nilai dari segi nilai dan tingkah laku (*Webster's New World Dictionary*). Devini gender juga di artikan sebagai upaya membuat sebuah perbedaan (*Distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalis, dan sebuah karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan dapat di lihat dari pengaruh sosial budaya.¹¹ Gender adalah suatu bentuk rekayasa masyarakat (*Social Contructions*).

Wanita lebih cenderung menyadari emosinya dari pada pria. Namun kemungkinannya sama dengan tingkah laku tersebut merefleksikan peran gender. Bahwa wanita adalah subjek terhadap tekanan sosial yang mendorong mereka untuk memperjuangkan kerja sama dan kemurahan hati dari pada kompetisi keegoisan. Dengan cara yang serupa wanita mempunyai kecerdasan sosial yang lebih baik daripada pria. Namun wanita akan lebih mudah mengalami depresi karena wanita lebih cenderung mengalami situasi negatif berulang kali dari pada pria dimana mereka memiliki sedikit kontrol.

وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ۗ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَىٰ ﴿٢١﴾

¹¹ Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia,2019)h.1.

*Artinya: Dan penciptaan laki-laki dan perempuan, Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda. (al-Lail: 3-4)*¹²

Kurikulum sekolah Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar lainnya, hanya saja yang membedakan sekolah Madrasah Ibtidaiyah dengan sekolah dasar lainnya yaitu terletak pada proses pembelajarannya sekolah madrasah terdapat porsi lebih banyak mengenai Pendidikan Agama Islam. Selain hanya mengajarkan , mata pelajaran umum juga di tambah dengan pelajaran – pelajaran seperti Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Madrasah merupakan wadah Pendidikan yang sangat memenuhi setiap elemen-elemen institusi yang tidak terjadi pada Lembaga-lembaga Pendidikan yang lain. Tugas yang di emban oleh madrasah setidaknya sudah mencerminkan sebagai Lembaga Pendidikan islam yang lain.

Madrasah sebagai suatu Lembaga Pendidikan islam berfungsi untuk menghubungkan sistem lama dan sistem baru dengan tetap mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik dapat di pertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu teknologi ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat islam, isi kurikulum

¹² insantri.com/perempuan-dan-lelaki-seks-dan-gender-dalam-al-quran 3-4

Madrasah sama dengan kurikulum pesantren namun di masukan dengan ilmu-ilmu umum. Madrasah adalah jenjang yang paling dasar dalam pendidikan formal di indonesia, setara dengan sekolah dasar yang mengelolanya adalah kementrian agama. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di tempuh selama 6 tahun, mulai dari kelas 1 (satu) sampai kelas 6 (enam). Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu Madrasah Tsanawiyah atau sekolah Menengah pertama.

Karakteristik anak usia Madrasah Ibtidaiyah adalah unik. Mereka berbeda dengan kakak-kakaknya MTs dan MA, anak usia madrasah ibtidaiyah lebih suka pada pembelajaran yang aplikatif, menyenangkan dan mudah di tiru. Aplikatif adalah materi pembelajaran bersifat terapan, yang berkaitan dengan kegiatan rutin anak sehari-hari dan sangat di butuhkan untuk kepentingan aktivitas anak, serta yang dapat di lakukan anak dalam kehidupannya. Enjoynable adalah pengajaran materi dan materi yang di pilih di upayakan mampu membuat anak-anak senang, menikmati dan mau mengikuti dengan antusias.¹³

Sedangkan mudah di tiru adalah materi yang di sajikan dapat di peraktekkan sesuai dengan kemampuan fisik dan karakter lahiriah anak. Karakteristik ini menuntut

¹³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Kencana: 2012),h. 22.

guru MI untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermuatan permainan yang secara khusus melatih aspek perkembangan fisik, intelektual dan kemampuan emosional atau kecerdasan interpersonal pada siswa agar dapat mengembangkan keterampilannya di masa yang akan datang.

Hasil Observasi yang dilakukan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Mukomuko di Kelas IV (Empat) tepatnya pada Tanggal 26 Juni- 14 Juli 2023. Terlihat bahwa siswa pada usia 8-9 Tahun memiliki keterikatan emosi yang lebih kuat dengan teman sebaya. Keterikatan emosi ini terlihat ketika mereka berangkat dan pulang sekolah dengan teman sebaya dan bermain ke kantin bersama-sama selain itu mereka juga cenderung memilih tempat duduk sendiri agar dapat bersama teman dekatnya, namun hal ini menyebabkan bagi siswa yang tidak bisa bersosialisasi yang baik atau cenderung pasif banyak di jauhi oleh teman-temannya.¹⁴

Di sekolah tersebut Juga peneliti menemukan bahwa Kurangnya kemampuan siswa untuk membangun hubungan baik dengan orang lain. Masih ada siswa yang berperilaku tidak baik terhadap orang lain, terkadang membeda-bedakan teman, berbicara kasar kepada teman, dan anak tidak mau membantu teman yang sedang

¹⁴ Hasil Observasi Siswa (*Kelas IV MIN 05 Mukomuko*) Pada Tanggal 01 Agustus 2023 di Ruang Kelas.

kesulitan. Hal tersebut menunjukkan anak kurang dapat mengendalikan diri dalam menghadapi temannya, sifat menghargai dan memahami orang lain belum nampak, serta kemampuan menengahi konflik antar teman belum banyak dimiliki Siswa dasar kelas IV (empat).

Kondisi siswa di kelas tinggi yang suka membentuk kelompok sebaya akan memunculkan siswa-siswa yang dijauhi. Hal ini terlihat dari hasil observasi di kelas IV MIN 05 Mukomuko dimana terdapat siswa yang tidak mampu masuk atau menyesuaikan diri sehingga cenderung pasif. Siswa yang dijauhi ini cenderung menjadi lebih tertutup. Hal ini juga disampaikan oleh Rita Eka Izzaty, yang menjelaskan bahwa anak yang disukai dapat meningkatkan kemampuan anak, tidak hanya sosialnya namun juga meningkatkan kemampuan kognitifnya. Demikian pula sebaliknya, bila anak yang kurang disukai dan diisolasi oleh anak-anak lain akan memiliki keterampilan sosial yang rendah dan berakibat pada interaksi yang kurang menyenangkan yang dapat menyebabkan siswa merasa rendah diri, kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kurang dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Wentzal dan

Asher (Rita Eka Izzaty: yang menyatakan bahwa terdapat 3 tipe anak yang tidak populer yaitu: ¹⁵

Anak yang diabaikan (neglected children) yaitu anak yang jarang dinominasikan sebagai teman terbaik tetapi bukan tidak disukai temanteman dikelompoknya. Anak ini biasanya tidak memiliki teman bermain yang akrab, tetapi mereka tidak dibenci atau ditolak oleh teman sebayanya. Anak yang ditolak (rejected children) yaitu anak yang jarang dinominasikan oleh seseorang sebagai teman terbaik dan tidak disukai oleh kelompoknya, karena biasanya anak yang ditolak adalah anak yang agresif, sok kuasa dan suka mengganggu. Anak ini biasanya mengalami problem penyesuaian diri yang serius dimasa dewasa. Anak yang kontroversi (controversial children) yaitu adalah anak yang sering dinominasikan keduanya yaitu teman baik sebagai teman terbaik dan sebagai teman yang tidak disukai.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki hubungannya dengan hasil belajar dan juga Kecerdasan interpersonal pada siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, karena melalui kecerdasan interpersonal siswa akan mampu menyampaikan kendala,

¹⁵Rita Eka Ezzaty, *Journal Student UN Y Peningkatan Kemampuan Keterampilan*, (Surokarsan 2016) ha.148.

melakukan konsultasi, mengutarakan jawaban, bekerja dengan tim serta mampu berinteraksi dengan orang lain dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Dengan begitu peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi “ **Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa Berdasarkan Gender di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Mukomuko**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang akan peneliti kaji di sini adalah Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa Berdasarkan Gender di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Mukomuko. sehingga dapat di jabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Interpersonal antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di Kelas IV MIN 05 Mukomuko?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kecerdasan interpersonal Berdasarkan gender siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Mukomuko. ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kecerdasan Interpersonal antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di kelas IV MIN 05 Mukomuko.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kecerdasan interpersonal berdasarkan Gender siswa di madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Mukomuko.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan dan informasi dalam memperkaya wacana ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal siswa. Selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut atau masalah lain yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal, serta sebagai salah satu bahan yang dapat memperkaya khasanah penelitian khususnya penelitian di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis memberikan pengalaman untuk mengembangkan pembelajaran di masa mendatang yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam menyesuaikan diri untuk membina hubungan positif dengan orang lain.
- b. Bagi Pendidik membantu mengembangkan pembelajaran melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan dengan memberikan stimulasi yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa